



PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran)

Issn Cetak : 2599-1914 | Issn Online : 2599-1132 | Vol. 7 No. 1 (2024) | 88-92

DOI: <http://dx.doi.org/10.31604/ptk.v7i1.88-92>



PERANAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN INTELEKTUAL ANAK SD I MARDIATUL ISLAMİYAH DI MEDAN TEMBUNG

Afrahul Fadhila Daulay, Nur'Aini*, Siti Rahma Dewi Siregar, Nur Hasanah

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

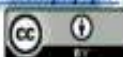
*e-mail: nuraini25092006@gmail.com

Abstrak. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik untuk belajar. Penelitian ini mengangkat tentang pentingnya peranan media pembelajaran dalam mengembangkan kecerdasan intelektual anak SD I Mardiatul Islamiyah di Kecamatan Medan Tembung. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Objek penelitian ini adalah siswa kelas 3 SD I Mardiatul Islamiyah. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara serta dokumentasi. Dari hasil survey masalah saat mengajar yaitu dimana anak-anak kesulitan dalam belajar, dalam mendidik anak untuk belajar dan memecahkan masalah agar anak bisa berpikir lebih, dan kami menggunakan alat pembelajaran untuk mengetahui karakteristik pada anak. Para guru harus menggunakan media pembelajaran dengan baik untuk membuat pembelajaran di kelas lancar dan efektif.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Kecerdasan Intelektual.

Abstract. Learning media is anything that can be used to channel the sender's message to the recipient, so that it can stimulate students' thoughts, feelings, attention and interest in learning. This research highlights the importance of the role of learning media in developing the intellectual intelligence of children at SD I Mardiatul Islamiyah in Medan Tembung District. The method used in this research is a descriptive method with a qualitative approach. The object of this research is the 3rd grade students of SD I Mardiatul Islamiyah. The techniques used in this research are observation, interviews and documentation techniques. From the survey results, problems during teaching are where children have difficulty learning, in educating children to learn and solve problems so that children can think more, and we use learning tools to find out characteristics in children. Teachers must use learning media well to make classroom learning smooth and effective.

Keywords: Learning Media, Intellectual Intelligence.



PENDAHULUAN

Manusia memiliki banyak kecerdasan alami, matematika, logis, linguistik, musik, kecerdasan visual, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan alami lainnya. Kecerdasan interpersonal adalah salah satu kecerdasan yang dapat dipelajari dan dikembangkan sejak kecil. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami dan bekerja sama dengan orang lain. (Armstrong, 2002). Siswa menerima bantuan dalam pendidikan untuk mencapai tujuan akademik mereka, mempersiapkan diri untuk masa depan, memasuki dunia kerja, dan terlibat dalam pembelajaran seumur hidup. Kesadaran dan motivasi yang kuat, keterampilan literasi yang baik, dan semangat yang tulus untuk belajar diperlukan untuk mencapai keempat tujuan penting ini secara efektif. Sebagai bagian penting dari pengembangan literasi, aktivitas membaca, berpikir, dan menulis harus diintegrasikan. Oleh karena itu, penting untuk menekankan proses berpikir untuk memastikan bahwa itu mendapat perhatian yang diperlukan dan bukan hanya bagian dangkal dari membaca dan menulis. Rasa ingin tahu yang besar membuat mereka tidak peduli dengan kegagalan eksperimen; bahkan, kegagalan itu menjadi sumber penyempurnaan selanjutnya. Memori atau ingatan merujuk pada proses penyimpanan atau pemeliharaan informasi sepanjang waktu. Orang yang cerdas sering memiliki daya ingat yang baik. Daya ingat, juga dikenal sebagai kemampuan mengingat, sangat penting untuk belajar dan pengembangan ilmu pengetahuan. Membaca dengan rajin, senang, dan selalu membaca adalah salah satu cara orang menjadi cerdas intelektual. Membaca dapat melatih kemampuan otak Anda secara tidak langsung.

Suatu metode untuk menemukan potensi penyelenggara pendidikan khususnya guru yang mempunyai peranan

penting dalam membantu mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik. Apabila guru dapat menggali dan membimbing siswa sesuai dengan kecerdasan yang dimilikinya, maka peluang keberhasilannya tentu besar, namun pada umumnya pendidik kurang memahami karakteristik individu siswa sehingga pendidik mengeluhkan anak kesulitan dalam memahami pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik harus memahami karakteristik siswanya dan membiarkan siswa menggunakan pemikirannya saat mengajar. Ingatlah bahwa di dalam pikiran ada kecerdasan, dan setiap orang memiliki kecerdasan majemuk atau multiple intelligence—bukan hanya informasi IQ—tetapi juga kecerdasan yang dimiliki setiap orang. Dengan membantu dan meningkatkan potensi fisik dan mental siswa, guru harus memainkan peran sebagai pendidik sejati dan mendorong pertumbuhan normal mereka. Guru sangat penting dalam mendidik anak usia dini. Untuk meningkatkan motivasi siswa dan menyelesaikan aktivitas belajar mereka, peran guru sebagai motivator sangat penting. Guru adalah pembimbing, mediator, evaluator, dan motivator (Sadirman, 2011).

METODE

Adapun Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Rukajat (2018), "Metode deskriptif terbaru dari objek penelitian atau objek penelitian adalah metode penyelesaian masalah yang dipelajari dengan menggunakan gambar atau representasi keadaan. (orang, organisasi, masyarakat, dan sebagainya)." Ini benar-benar berkaitan dengan subjek penelitian; peneliti ingin menggambarkan situasi sebenarnya saat penelitian dilakukan dengan meninjau minat membaca anak dan dorongan mereka untuk belajar pada anak SD I Mardiatul Islamiyah Di Medan Tembung.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel acak sederhana. Peneliti memilih metode ini karena siswa Tingkat III tidak hierarkis dan dianggap memiliki kemampuan yang sama. Peneliti memilih subjek penelitian dengan kualitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari, lalu mereka sampai pada kesimpulan. Rancangan Pembelajaran melalui Sesi Tanya jawab dan ice breaking untuk mencerdaskan kemampuan motorik pada anak dan karakteristik pada kecerdasan anak dan kami menggunakan media untuk menganalisis pada siswa. "Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 3 SD I Mardiatul Islamiyah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, kami mendapatkan masalah saat mengajar yaitu dimana anak-anak kesulitan dalam belajar, dan alhamdulillah perlahan-lahan anak bisa mengembangkan dalam potensi kecerdasan anak. Penelitian dilaksanakan di SD I MARDIATUL ISLAMIYAH Medan Tembung, selama penelitian kami dalam mendidik anak untuk belajar dan memecahkan masalah agar anak bisa berpikir lebih, dan kami menggunakan alat pembelajaran untuk mengetahui karakteristik pada anak. Untuk mengukur potensi pada anak dan untuk mengetahui kecerdasan pada anak. Media adalah bagian penting dari sistem pembelajaran dan harus digunakan bersamaan dengan keseluruhan proses pembelajaran. Agar siswa terlibat aktif dengan media yang dipilih, tujuan akhir pemilihan media adalah untuk memasukkannya ke dalam kegiatan pembelajaran. AECT (Asosiasi Teknologi Pendidikan dan Komunikasi), yang dikutip (Basyarudin: 2002), mengartikan media sebagai seluruh proses penyebaran informasi. Namun, menurut Adam (2015), media pembelajaran adalah segala sesuatu dalam proses

pembelajaran, baik fisik maupun teknologi, yang membantu guru menyampaikan pelajaran dengan lebih mudah kepada siswa dan membantu mencapai tujuan pembelajaran. Di zaman sekarang, guru harus lebih kreatif dalam mengajar, dan siswa juga harus lebih kreatif agar pembelajaran menjadi lebih hidup dan aktif. Mengingat seberapa efektif penggunaan media dalam proses pembelajaran, ditegaskan bahwa itu dapat meningkatkan minat dan keinginan siswa untuk belajar, memungkinkan mereka untuk mengurangi atau menghindari kata-kata. Dalam proses pembelajaran, tujuan utama penggunaan media adalah untuk meningkatkan pemahaman dan penanaman nilai-nilai siswa serta meningkatkan keteraturan dan kebiasaan berpikir metodis. Memasukkan materi pelajaran juga penting karena membuat pembelajaran lebih mudah. Hal ini menyiratkan bahwa pemanfaatan media membantu menyederhanakan konsep-konsep yang kompleks, terutama ketika memperkenalkan topik-topik baru dan asing kepada siswa. Berdasarkan faktor-faktor di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan minat siswa sekolah dasar dalam perjalanan pendidikannya. Pada hakikatnya media pembelajaran dapat diartikan sebagai "alat yang memperlancar proses belajar mengajar". Alat-alat tersebut mencakup segala sesuatu yang merangsang pikiran, emosi, perhatian, dan kemampuan atau keterampilan siswa, sehingga menumbuhkan pengalaman belajar yang optimal. (Arief S. Sadiman: 2003).

Media pembelajaran tidak hanya membuat pembelajaran menjadi menyenangkan tetapi juga membantu anak memahami hal-hal yang abstrak. Sebagaimana diungkapkan Gerlach & Ely (dalam Ibrahim, 2005), media menawarkan beberapa keunggulan.

Terutama, ia memiliki kemampuan untuk memperbaiki, memungkinkan penangkapan, penyimpanan, dan tampilan objek atau peristiwa selanjutnya. Melalui fungsi ini, objek atau peristiwa dapat digambarkan, difoto, direkam, difilmkan, dan kemudian dilestarikan untuk referensi di masa mendatang, sehingga memungkinkan objek atau peristiwa tersebut ditinjau kembali dan diperiksa seperti asli. Kedua, memiliki kemampuan manipulatif, yang berarti bahwa media dapat menampilkan kembali objek atau peristiwa dengan berbagai macam perubahan (manipulasi) sesuai kebutuhan. Ketiga, memiliki kemampuan distributif, yang berarti bahwa media dapat menjangkau banyak siswa secara bersamaan dalam satu penyajian. Media pendidikan yang efektif ditandai dengan kemampuannya dalam memberikan kesempatan secara langsung kepada anak untuk memperoleh dan meningkatkan pengetahuannya. Guru profesional harus memahami potensi ini untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, berpikir kritis dan positif, membantu mengenal kemampuan dan lingkungannya, meningkatkan motivasi, dan meningkatkan perhatian belajar pada anak-anak usia dini, Nurhafizah (2011).

Namun, menurut definisi psikologis, belajar adalah proses perubahan, yaitu melibatkan perubahan perilaku seseorang melalui interaksi dengan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar, di sisi lain, dapat digambarkan sebagai proses yang dialami individu untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru. Melalui interaksi pribadi dengan lingkungannya, individu berpotensi mengalami perubahan transformatif dalam perilakunya secara keseluruhan."(Ahmad Syafi'i Ma'arif: 2009).

Menurut Oemar Hamalik (2002), peran guru adalah "kunci keberhasilan pelaksanaan tujuan pendidikan dan pengajaran sekolah, selain bertanggung jawab untuk mengatur, membimbing, dan

menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk mengambil bagian dalam kegiatan kelas."

Kemampuan guru adalah komponen utama dalam "berusaha menyampaikan ilmu kepada siswa karena hal ini dapat mengatasi rasa bosan siswa dalam belajar dan menciptakan suasana belajar yang kreatif dan menyenangkan." Oleh karena itu, guru harus dilatih tentang media pembelajaran sebelum menggunakannya karena banyak guru yang tidak tahu bagaimana menggunakannya. Beberapa guru jelas tertarik pada teknologi yang gila, dan beberapa "takut" dengan perangkat elektronik. Selain itu, guru dengan pemahaman media yang luas tidak cukup. Mereka juga harus mampu memilih dan menggunakan media. (Omar Hamalik, 1994).

Selain itu, guru harus memiliki kemampuan untuk membuat alat yang tersedia dan membuat media pembelajaran yang dapat digunakan saat media tersebut tidak tersedia. Media pembelajaran adalah "yang menyampaikan data ke penerima dari sumber". adalah definisi lanjutan dari kata latin "media", yang berarti "perantara" (Marisa et al., 2012).

Praktik pembelajaran guru seringkali monoton dan bersifat lisan; siswa hanya memberi dan menerima, dan guru hanya mengajar melalui cerita (verbal).

Ada beberapa kegiatan pembelajaran lebih lanjut seperti diskusi atau penemuan. Sederhananya, situasi pengajaran seperti itu dapat digambarkan dengan mendengarkan, menghafal dan menghafal. Dengan demikian siswa dapat terus mengikuti apa yang diajarkan guru, dan dengan adanya media pembelajaran juga memudahkan siswa dalam belajar.

SIMPULAN

Hasil penelitian dan uraian menentukan kesimpulan penulis. Salah

satu alat atau sumber belajar yang meningkatkan minat siswa dalam belajar adalah media pembelajaran. Oleh karena itu, untuk membuat pembelajaran di kelas lancar dan efektif, guru harus menggunakan media pembelajaran dengan benar. Selain itu, guru dan siswa harus bekerja sama untuk memaksimalkan penggunaan masing-masing alat tersebut. Adanya alat peraga pembelajaran dapat membantu guru dan siswa belajar, menciptakan lingkungan yang mendorong siswa untuk menguasai pengetahuan guru. Media yang digunakan cukup membantu proses pembelajaran dan relevan, sehingga siswa lebih giat dan tidak bosan belajar.

Penelitian ini harus didasarkan pada temuan penelitian, terutama masalah penelitian data, untuk meningkatkan potensi anak dan mendorong mereka untuk bersemangat dalam belajar. Guru harus mendorong peserta didik untuk menggunakan media yang tidak hanya ada di kelas; jika mereka digunakan, tujuan pembelajaran dapat dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Harisuddin, M. I., & ST, M. P. (2019). *Secuil Esensi Berpikir Kreatif & Motivasi Belajar Siswa*. Pantera Publishing.
- Khumaerah, K., & Rauf, S. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Intelektual Anak. *Journal of Islamic Nursing*, 2(1), 21-24.
- Octavia, S. A. (2020). *Model-model pembelajaran*. Deepublish.
- Patimah, S. (2015). *Hubungan Peran Bimbingan Akademik, Kecerdasan Intelektual, dan Minat dengan Prestasi Belajar*. *Media Informasi*, 11(1), 20-26.
- Pradana, R. A., & Santosa, A. B. (2020). Studi literatur media pembelajaran flash card dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran perekayasa sistem radio dan televisi. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 9(03), 575-583.
- Ramadhan, S., Sumiharsono, R., Mardapi, D., & Prasetyo, Z. K. (2020). The Quality of Test Instruments Constructed by Teachers in Bima Regency, Indonesia: Document Analysis. *International Journal of Instruction*, 13(2), 507-518.
- Sulistiya, F. (2016). Pengaruh Tingkat (IQ) Dan (EQ) Terhadap Prestasi Belajar Penjasorkes Siswa Di Smpn 15 Yogyakarta. *Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*, 5(7).
- Sutrisno, S. A. (2021). Peningkatan kecerdasan intelektual siswa melalui program home visit pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum Karangploso Kabupaten Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal komunikasi pendidikan*, 2(2), 103-114.
- Zakiah, F. (2013). Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi.